

**PENERAPAN BELAJAR AKTIF PADA PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Kelas VIII SMP Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta

Tahun Akademik 2010/2011



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Pendidikan Islam

Disusun oleh :

Jannatul Fitrianingrum

06420040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jannatul Fitrianingrum

NIM : 06420040

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 01 Maret 2012

Yang menyatakan,



Jannatul Fitrianingrum
Jannatul Fitrianingrum
NIM. 06420040

STATE UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/019/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN BELAJAR AKTIF PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA Kelas VIII SMP Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta Tahun Akademik 2010/2011

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : JANNATUL FITRIANINGRUM
NIM : 06420040
Telah dimunaqsyahkan pada : 06 Maret 2012
Nilai Munaqsyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Munaqsyah
Ketua Sidang,

Drs. Radjasa Mu'tasim, M.Si
NIP. 19560907198603 1 002

Penguji I

Drs. H. Nazri Syakur, M. A.
NIP. 19520103198203 1 002

Penguji II

Drs. H. Ahmadi Rodli, M.Si.
NIP. 1959014198803 1 001

Yogyakarta,

79 MAR 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN,



Prof. Dr. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Jannatul Fitrianingrum

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Jannatul Fitrianingrum

NIM : 06420040

Judul Skripsi : **Penerapan Belajar Aktif Pada Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta Tahun Akademik 2010/2011**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Februari 2012

Pembimbing,


Drs. Radjasa Mu'tasim, M.Si.
NIP. 19560907 198603 1 002

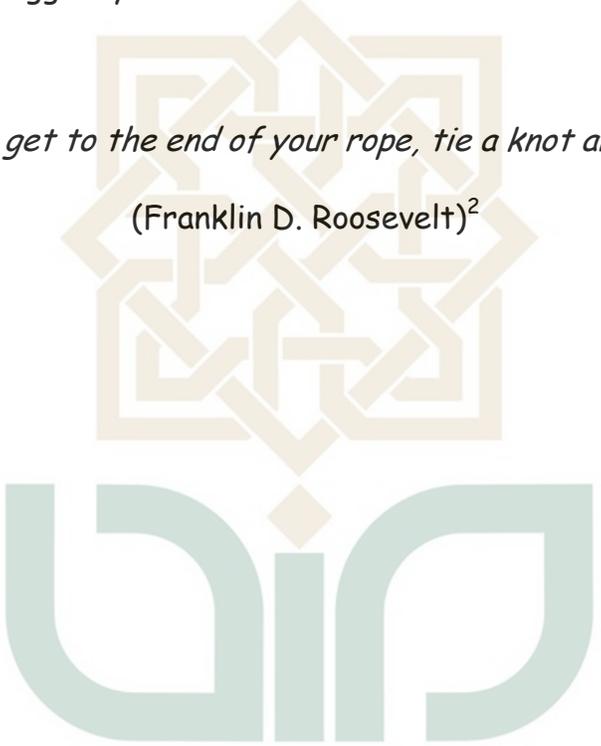
MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (الأنشراح : 6)

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"¹

When you get to the end of your rope, tie a knot and hang on

(Franklin D. Roosevelt)²



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Q.S. *Al-Insyirah* ayat 06, hlm.537.

² www.wikihow.com/how-make-a-girl-laugh, diakses pada hari selasa, 18 Januari pukul 14: 13.

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Karya Sederhana ini kepada :
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab-Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKS

Jannatul Fitrianingrum, Penerapan Belajar Aktif Pada Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Ali Maksu Krapyak Bantul Yogyakarta Tahun Akademik 2010/2011. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk menjadikan siswa aktif secara maksimal, baik dalam kegiatan intelektual, emosional, maupun fisik pada siswa kelas VIII SMP Ali Maksu Krapyak Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan data kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Ali Maksu Krapyak Bantul Yogyakarta yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, angket dan wawancara. Penelitian ini terlaksana dalam dua siklus dan terbagi ke dalam dua pertemuan, satu pertemuan untuk siklus I dan satu pertemuan untuk siklus II.

Permasalahan yang hendak dipecahkan adalah kurangnya motivasi dalam belajar bahasa Arab, hal itu terlihat pada saat pra tindakan, beberapa siswa yang duduk dikursi belakang terlihat berekspresi datar dan dengan posisi kepala ditopang diatas meja. Observasi pra tindakan menunjukkan bahwa guru sudah bagus dalam hal penguasaan materi, akan tetapi peneliti masih menemukan cara mengajar didominasi ceramah. Saat tindakan siklus I, peneliti mengajar dikelas VIII dengan pak Mahfud sebagai kolablator. Metode belajar aktif tipe peraga peran dan dimanakah kelompok saya cukup mendapatkan apresiasi dari siswa. Siswa juga tertarik dengan penggunaan media kertas warna yang digunakan sebagai media ajar. Lokasi belajar di halaman sekolah memberikan suasana yang berbeda. Dalam siklus I masih ditemukan kekurangan. Peneliti belum sepenuhnya memiliki kesiapan dari segi materi dan penguasaan kelas. Berangkat dari beberapa masukan kolablator, peneliti bersama kolablator berusaha memperbaiki pada siklus II. Pada tindakan siklus II, metode belajar aktif tipe poster dan foto bersama menjadi pilihan dan cukup mendapat sambutan baik dari siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk menuangkan kreatifitasnya kedalam sebuah poster dan nantinya karya tersebut didokumentasikan dalam sesi foto bersama sehingga timbul kebanggaan tersendiri bagi tiap tim yang telah berhasil menyelesaikan tugasnya. Belajar kelompok dan pemanfaatan halaman sekolah sebagai ruang belajar masih dilakukan dalam siklus II ini. Siswa tampak termotivasi dan menikmati pembelajaran kali ini. Kelas berjalan dengan cukup baik, beberapa siswa yang awalnya masih belum termotivasi diberikan penyadaran tentang tantangan belajar, pemberian pujian atau reward bagi yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan, pemberian tugas (punishment) bagi siswa yang mengantuk dan tentunya pemberian dorongan kekuatan tim dalam menyelesaikan tantangan. Secara umum siswa sudah menunjukkan keaktifannya dengan berani bertanya, mengungkapkan pendapat dan mengekspresikan diri lebih baik dibandingkan sebelumnya. Metode belajar aktif mampu meningkatkan keaktifan dan memotivasi siswa dengan penempatan media yang tepat, penguasaan materi yang baik serta dorongan kepada siswa bahwa setiap siswa mampu menyelesaikan tantangan belajar dengan kerja keras dan semangat yang tinggi.

Kata kunci : Belajar aktif, motivasi, bahasa Arab

التجريد

جَنَّة الفطري اينجروم. تطبيق التعلم النشط في تعلم اللغة العربية لترقية باحث تعلم الطلاب في الصف الثامن من المدرسة المتوسطة علي معصوم (Ali Maksum) كرايباك بانتول يوجيا كارتا (Krapyak, Bantul, Yogyakarta) العام الدراسي 2011/2010. بحث. يوجيا كارتا: قسم

اللغة العربية في كلية التربية والتعليمية سونان كاليجاكا الاسلامية الحكومية 2012

هذه الدراسة تهدف إلى جعل الطلاب فعالين في جهة قصوى ، سواء في المجالات الفكرية والعاطفية والجسدية لدى الفصل الثامن من المدرسة المتوسطة علي معصوم (Ali Maksum) كرايباك بانتول يوجيا كارتا (Krapyak, Bantul, Yogyakarta) العام الدراسي 2011/2010

إن بحث عمل الفصل هذا باستخدام البيانات النوعية .وكانت الموضوعات في هذا البحث طلبة المدرسة المتوسطة في الفصل الثامن علي معصوم (Ali Maksum) بانتول كرايباك يوجيا كارتا (Krapyak, Bantul, Yogyakarta). وجمع هذه البيانات عن طريق استخدام ورقة المراقبة، والاستبيانات والمقابلات .وقد تم البحث في دورتين، وقسم إلى جلستين، جلسة واحدة لدورة الأولى وجلسة أخرى لدورة ثانية.

المشاكل التي ستحل هي قلة وجود الحافز في تعلم اللغة العربية، ويبدو ذلك في مرحلة ما قبل العمل. كان بعض الطلاب الذين يجلسون على كرسي خلفي هم يبدون لا يهتمون جيدا ويضعون رأسهم مدعومة على الطاولة. الملاحظات السابقة للعمل تدل على أن المعلم هو جيد من حيث براعة المادة، ولكن لا تزال الباحثة تجد وسيلة لتعليم أكثرها محاضرة. عندما كانت في الدورة الأولى، تدرس الباحثة في الفصل الثامن مع أستاذ محفوظ كمتعاون. وأساليب التعلم النشط معرض الدور النوعي (tipe peraga peran) وأين فريقتي (di manakah kelompok saya) حصلت على تقدير كاف من الطلاب .كان الطلاب هم أيضا مهتمين في استخدام وسائل الورقية الملونة المستخدمة كوسائل التدريس .مكان التعلم الذي هو في فناء المدرسة أعطى جوا مختلفا. لا يزال النقص وجد في الدورة الأولى. إن الباحثة ليس لديها استعداد تام من حيث المواد و براعة الفصل .انطلاقا من بعض اقتراحات المتعاون، كانت الباحثة معه حاولت التحسين في الدورة الثانية .في الدورة الثانية، إن

أساليب التعلم النشط نوعي الملصقات والصور الفوتوغرافية معا (metode belajar aktif tipe poster dan foto bersama) مختارة وحاصلة على استقبال حسن من قبل الطلاب. منح الطلاب بالفرصة ليصّبوا إبداعهم في ملصق ويتم توثيق العمل في وقت لاحق في جلسة لالتقاط الصور معا حتى ينشأ الفخر المستقل الناجم عن كل فريق قد أكمل مهمته بنجاح. إن التعلم الجموعي واستفادة المدرسة كمكان دراسة مازالا أجريا في هذه الدورة الثانية .

وبدا الطلاب محفوزين ومتمتعين بالتعلم في هذه المرة .جري الفصل جيدا نسبيا. بعض الطلاب الذين ليس لهم حافز في البداية أعطوا الوعي عن تحديات التعلم، وأعطوا المدح أو مكافآت لأولئك الذين يجروون على السؤال والإجابة عن الأسئلة. وإضافة إلى ذلك أعطي العقاب للطلاب الذين هم نعيان وبالطبع أعطي تشجيع قوة للفريق في استكمال هذا التحدي. بشكل عام، قد أظهر الطلاب نشاطهم بجرأة طرح الأسئلة، والتعبير عن الآراء والتعبير عن أنفسهم بشكل أفضل من أي وقت مضى. أمكن أساليب التعلم النشط تعزيز النشاط وتحفيز الطلاب مع وضع الوسائل المناسبة، وإتقان جيد من المواد، فضلا عن تشجيع الطلاب على أن كل طالب هو قادر على استكمال تحديات التعلم مع العمل الجاد والحيوية العالية.

الكلمة الرئيسية: التعلم النشط، الحافز ، العربية

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا و الدين والصلاة والسلام على من نزل إليه الروح الامين.
بكلام رب العالمين سيدنا محمد الملقب بالامين سيد المرسلين وخاتم النبيين وعلى اله واصحابه المكرمين. وبعد.

Puji syukur kehadiran illahi rabbi Allah SWT tuhan semesta alam yang telah memberi pertolongan atas perkara-perkara dunia dan agama. Shalawat serta salam tak lupa dihaturkan kepada seseorang yang telah diturunkan kepadanya jiwa yang dapat dipercaya, dia yang memiliki gelar *Al-amin*, yaitu Nabi kita Muhammad SAW tuannya para utusan dan nabi akhir zaman. Semoga kita sebagai umatnya mampu mewarisi serta mampu melanjutkan perjuangannya dan syafaatnya dapat kita raih pada *yaumul qiyamah* kelak. *Amin yaa rabbal alamin*.

Berkat rahmat Allah SWT. Serta bantuan dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Belajar Aktif Pada Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta Tahun Akademik 2010/2011” yang diharapkan dapat memberi kontribusi dan improvisasi dalam khazanah pendidikan khususnya bahasa Arab.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan kali ini ucapan terimakasih dan penghormatan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Hamruni, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Drs. H. Ahmad Rodli, M. Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Dudung Hamdun, M. Si., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Pembimbing Akademik penulis.
4. Bapak Drs. Radjasa Mu'tasim, M.Si., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan saran-sarannya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen beserta Karyawan-Karyawati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Muchammad Machfudz, S.Si, M.Si selaku guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VIII SMP Ali Maksum Bantul, terimakasih atas bantuannya selama penelitian berlangsung.
7. Para siswa kelas VIII atas kerjasamanya yang sangat baik, sehingga penelitian ini dapat terlaksana, dan seluruh siswa SMP Ali Maksum Krapyak Bantul.
8. Ayahanda H. Legini dan Ibunda tercinta Hj. Sri Kusmiyatun yang senantiasa memberikan dukungan baik spirit maupun materi, atas telepon setiap pagi yang membuat semangat baru dan dunia tampak lebih berwarna.
9. Untuk adikku tercinta (*Anisa Rohmah*) dan *simbah* atas perhatian, kasih sayang dan motivasi tiada henti selama proses penyelesaian skripsi ini.
10. Keluarga besar PMII Rayon Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
11. Keluarga besar SMP Ali Maksum Krapyak Bantul untuk setiap *moment* dan pengalaman yang berharga. *I'am here nothing without all of you.*
12. Keluarga besar dan temen-temen seataap seperjuangan di Komplek Gedung Putih.

13. Teman-teman asrama “*Aspuri*” : Mba Nitha, Mba Luluk, Mba Umi, Mba Mindar, dan Mba Upi atas *supportnya*, dan terimakasih sudah menjadi *alarm* penghilang rasa malasku. *Love you so, jazakumullah...*
14. Sahabat-sahabat seperjuangan keluarga besar SEMAR '06, sahabat-sahabat PBA-1 : Saputri, Idul, Fitroh, Zulfah, Atin, Janet, Anik, Anis, Fuad, Jaelani, Umi Luth, dan Hisyam atas masukan ide, dukungan motivasi dan kebersamaan selama ini. *You're all the best I ever had.*
15. Sahabat-sahabat PBA-2 : Ikfy, Fais, Fauzan, Zaky, Dayat, mba Umi, Fatime, Ima dan Rahmat atas hari-hari penuh warna dan kebersamaan di Jogja.
16. Temen-temen PPL-KKN : Sholeh, Alpan, Amel, Hartini, Wahyu, Mba Irul dan Arifah, untuk setiap kenangan dan pelajaran hidup.
17. Sahabat-sahabatku tercinta Leha, Mbelish, Uye, Silvy, Faizah, dan Binti untuk setiap nutrisi semangat dan sekotak manis arti persahabatan yang terlewati sampai detik ini.
18. Adik-adikku tercinta di ASPURI, terimakasih untuk dukungan dan inspirasi selama ini.
19. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segenap kerendahan hati, besar harapan penulis bahwa skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi pemerhati pendidikan khususnya bahasa Arab. Dalam penyusunan ini tentu banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan. Koreksi dan masukan-masukan sangat diperlukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini, penulis haturkan ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 28 Februari 2012

Penulis

Jannatul Fitrianingrum
NIM. 06420040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKS	vii
ABSTRAKS ARAB	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR GRAFIK	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Hipotesis Tindakan	27
G. Metode Penelitian	27

H. Sistematika Pembahasan	37
BAB II: GAMBARAN UMUM SMP ALI MAKSUM KRAPYAK BANTUL	
YOGYAKARTA	38
A. Letak Geografis	38
B. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Ali Maksum Krapyak	39
C. Visi Misi dan Tujuan Sekolah	40
D. Organisasi dan Kelembagaan SMP Ali Maksum	44
E. Guru dan Tenaga Kependidikan	55
F. Peserta Didik.....	58
G. Sarana Prasarana.....	59
H. Proses Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab Metode 33 di Kelas VIII	
SMP Ali Maksum Krapyak Bantul.....	63
BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Motivasi Siswa Sebelum Tindakan	67
1. Keadaan kelas VIII SMP Ali Maksum Pada Pelajaran	
metode 33.....	67
2. Cara Guru Memotivasi Siswa Kelas VIII.....	68
3. Gambaran Motivasi Kelas VIII SMP Ali Maksum Sebelum	
Tindakan.....	69
B. Siklus I	77
1. Perencanaan.....	77
2. Deskripsi Tindakan siklus I.....	81

3. Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Melalui Model Belajar Aktif dalam metode 33.....	86
C. Siklus II	97
1. Perencanaan	97
2. Deskripsi Tindakan Siklus II	100
3. Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Melalui Model Belajar Aktif dalam metode 33	106
BAB IV : PENUTUP	119
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran-saran	120
C. Kata Penutup	121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan kata-kata Arab dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada transliterasi Arab-Latin hasil keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/1987:

A. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا	alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bâ'	b	be
ت	tâ'	t	te
ث	sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jîm	j	je
ح	hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	kh	ka dan ha
د	dâl	d	de
ذ	zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em
ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	W
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدّدة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	<i>'Iddah</i>

C. Ta' Marbutah Diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis "h"

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'Illah</i>

(ketentuan ini tidak berlaku bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h"

كرمة الأولياء	ditulis	<i>Karâmah al-Auliyâ'</i>
---------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis "t" atau "h".

كرمة الأولياء	ditulis	<i>Karâmah al-Auliyâ'</i>
---------------	---------	---------------------------

D. Vocal Pendek

فَعْلٌ	fathah	ditulis	a
فَعْلٌ	fathah	ditulis	<i>Fa'ala</i>
كَسْرٌ	kasrah	ditulis	i
كَسْرٌ	kasrah	ditulis	<i>Žukira</i>
دَمَمٌ	dammah	ditulis	u
يَذْهَبُ	dammah	ditulis	<i>Yažhabu</i>

E. Vocal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	â <i>Jâhiliyyah</i>
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	â <i>Tansâ</i>
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	î <i>Karîm</i>
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	û <i>Furûd</i>

F. Vocal Rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>Bainakum</i>
2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>Qaul</i>

G. Vocal Pendek yang dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>La'in Syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf "I"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ân</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyâs</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “l” (el)-nya

السَّمَاءُ	ditulis	<i>As-Samâ'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut aslinya

ذوي الفروض	ditulis	<i>Žawî al-Furûd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Penskoran butir angket.....	33
Tabel 2 : Kriteria motivasi belajar siswa.....	35
Tabel 3 : Jumlah tenaga pendidik dari segi jabatan dan pengampu mata pelajaran.....	55
Tabel 4 : Jumlah tenaga kependidikan dari segi jabatan.....	57
Tabel 5 : Jumlah siswa SMP Ali Maksum Krapyak tahun pelajaran 2010/2011.....	58
Tabel 6 : Luas bangunan SMP Ali Maksum.....	59
Tabel 7 : Kondisi perlengkapan kegiatan pembelajaran.....	60
Tabel 8 : Kondisi perlengkapan kegiatan administrasi.....	61
Tabel 9 : Kisi-kisi butir angket.....	68
Tabel 10 : Motivasi siswa kelas VIII SMP Ali Maksum pra-tindakan dilihat dari rasa senang terhadap bahasa Arab	69
Tabel 11 : Motivasi siswa kelas VIII SMP Ali Maksum pra-tindakan dilihat dari perhatian terhadap bahasa Arab	70
Tabel 12 : Motivasi siswa kelas VIII SMP Ali Maksum pra-tindakan dilihat dari partisipasi terhadap bahasa Arab	71
Tabel 13 : Prosentase tertinggi dilihat dari banyaknya skor.....	72
Tabel 14 : Data angket motivasi pra tindakan.....	74
Tabel 15 : Motivasi siswa kelas VIII SMP Ali Maksum siklus I dilihat dari rasa senang terhadap bahasa Arab	86
Tabel 16 : Motivasi siswa kelas VIII SMP Ali Maksum siklus I dilihat dari perhatian terhadap bahasa Arab	87

Tabel 17 : Motivasi siswa kelas VIII SMP Ali Maksum siklus I dilihat dari partisipasi terhadap bahasa Arab	88
Tabel 18 : Peringkat prosentase tertinggi dari masing-masing aspek.....	89
Tabel 19 : Ringkasan data motivasi belajar bahasa Arab siklus I melalui model belajar aktif (<i>Active Learning</i>).....	91
Tabel 20 : Catatan siklus I dan rencana pemecahannya.....	95
Tabel 21 : Motivasi siswa kelas VIII SMP Ali Maksum siklus II dilihat dari rasa senang terhadap bahasa Arab	106
Tabel 22 : Motivasi siswa kelas VIII SMP Ali Maksum siklus II dilihat dari perhatian terhadap bahasa Arab	107
Tabel 23 : Motivasi siswa kelas VIII SMP Ali Maksum siklus II dilihat dari partisipasi terhadap bahasa Arab	108
Tabel 24 : Peringkat prosentase tertinggi dari masing-masing aspek.....	109
Tabel 25 : Ringkasan data motivasi belajar bahasa Arab siklus II melalui model belajar aktif (<i>Active Learning</i>).....	110

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Struktur organisasi SMP Ali Maksum Krapyak
- Gambar 2 : Gedung SMP Ali Maksum tampak depan
- Gambar 3 : Ekspresi siswa kelas VIII saat peneliti menggunakan tipe belajar aktif “peraga peran”
- Gambar 4 : Siswa tampak senang ketika belajar kelompok di halaman sekolah
- Gambar 5 : Siswa mempresentasikan hasil diskusi didepan siswa lain
- Gambar 6 : Siswa penuh semangat dan kerja keras menyelesaikan proyek “poster”
- Gambar 7 : Ekspresi saat sesi foto bersama proyek poster siswa
- Gambar 8 : Peneliti berinteraksi dengan siswa saat mengerjakan proyek “poster”
- Gambar 9 : Foto bersama dengan siswi kelas VIII SMP Ali Maksum
- Gambar 10 : Media pembelajaran menggunakan kertas berwarna
- Gambar 11 : Penggunaan media pembelajaran di dalam kelas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GRAFIK

- Grafik 1 : Prosentase tertinggi hasil siklus pra-tindakan
- Grafik 2 : Prosentase tertinggi hasil siklus I
- Grafik 3 : Laju perkembangan motivasi dari siklus ke siklus
- Grafik 4 : Prosentase tertinggi hasil siklus II
- Grafik 5 : Laju perkembangan peningkatan motivasi dari siklus ke siklus



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran A : Catatan lapangan
Lampiran B : Transkrip wawancara
Lampiran C : RPP dan nama kelompok
Lampiran D : Lain-lain
Lampiran E : Dokumentasi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab dalam perkembangannya memiliki peranan yang cukup penting bagi dunia pendidikan di Indonesia. Bahasa asing tertua yang masuk ke nusantara ini juga dianggap sebagai bahasa agama. Mempelajari bahasa Arab berarti memiliki kunci untuk belajar mengkaji ilmu-ilmu agama Islam yang lain secara lebih komprehensif. Seperti halnya ilmu fiqh, tauhid, nahwu, hadist dan lain-lain.

Dewasa ini pula, bahasa Arab telah mampu bersanding di kacamata dunia sebagai bahasa asing yang digunakan sebagai bahasa internasional¹. Meski dalam peredarannya selangkah lebih maju dengan bahasa asing lain (misal : Inggris), namun keberadaan bahasa Arab memiliki sumbangsih besar khususnya bagi muslim Indonesia. Asumsi sederhana tentang bahasa Arab dan muslim Indonesia adalah anak-anak Indonesia sejak dini harus sudah belajar bahasa Arab, agar dapat menguasai keilmuan Islam lebih baik pula.

Pondok pesantren sejauh ini merupakan lembaga pendidikan yang berkiprah besar dan masih dipercaya oleh masyarakat Indonesia sebagai lembaga yang mengajarkan keagamaan Islam serta memperdalam

¹Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) membuat surat keputusan yang menetapkan bahwa bahasa Arab adalah salah satu bahasa resmi yang dipergunakan dalam lembaga PBB dan lembaga-lembaga dibawah naungannya. Bahasa resmi PBB ada lima, Inggris, Perancis, Rusia, Portugal dan Arab. Lihat, H. Syamsuddin Asyafi & uswatun Hasanah, *Konstruksi Apositif dalam Bahasa Arab*, (Yogyakarta: 1993), hlm.01.

pengetahuan Al-qur'an dan sunah rasul dengan mempelajari bahasa Arab dan kaidah tata bahasa Arab.

Pada umumnya pembelajaran di pesantren mengikuti pola tradisional, yaitu model sorogan dan bandongan². Secara teknis model sorogan lebih bersifat individual (satu santri menghadap guru dengan menyodorkan kitab kepada ustadz), sedangkan model bandongan lebih bersifat klasikal (pembelajaran terpusat pada ustadz). Meski keduanya bersifat statis akan tetapi keduanya bisa dimodifikasi dengan metode-metode mutakhir seperti metode tanya jawab, diskusi, belajar aktif dan sebagainya.

Berbagai perbaikan metode pengajaran bahasa Arab terus menerus dilakukan dari waktu ke waktu untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam pembelajaran bahasa Arab. Mengingat mayoritas masyarakat Indonesia yang notabene non-arab, belajar bahasa Arab memiliki tantangan tersendiri dan tentunya tidak mudah. Beberapa masalah yang sering dihadapi oleh para pendidik dan murid berkenaan dengan bahasa Arab begitu kompleks, dari mulai perbedaan fonem (beberapa huruf arab yang pelafalannya tidak dimiliki oleh bahasa Indonesia), perbedaan *socio-cultural*, terlihat jelas dari dialek, budaya dan lingkungan serta masalah metode.

Faktor metode merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan keberadaannya. Sebab akan mempengaruhi terhadap berhasil atau tidaknya

² Dwi priyanto,
<http://physicsmaster.orgfree.com/Artikel%20&%20Jurnal/Wawasan%20Pendidikan/inovasi-kurikulum-pesantren.pdf>, di akses pada 23 November, pukul 10:37 WIB.

proses belajar mengajar serta dapat dicerna atau tidaknya materi yang disampaikan. Seorang pendidik yang sadar harus pandai-pandai memilih metode yang pas dan terus-menerus melakukan modifikasi agar peserta didiknya mampu menguasai ilmu bahasa Arab secara terarah dan benar.

SMP Ali Maksum adalah sebuah lembaga pendidikan formal dibawah naungan Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Bantul yang memasukkan Bahasa Arab kedalam kurikulum sekolah dan berusaha meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa-siswinya baik dalam kemampuan muhadatsah maupun kemampuan dalam membaca kitab. Kitab metode 33 dipercayakan sebagai solusi peningkatan kemahiran Qiro'atul kutub karena metode ini lebih ditujukan untuk pemula.

Dari observasi dan wawancara dari berbagai pihak, penulis tertarik untuk meneliti penerapan proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan kitab metode 33 di SMP Ali Maksum. Suatu Pembelajaran yang dicetuskan belum lama ini dikhususkan untuk orang-orang yang sudah bisa membaca teks-teks arab yang berharakat, akan tetapi mengalami kesulitan didalam membaca teks-teks yang tidak berharakat. Selain itu juga ini diperuntukkan bagi para santri pondok-pondok pesantren yang selama ini mengalami kesulitan mempelajari ilmu-ilmu alat (ilmu tentang kebahasaan yaitu ilmu nahwu dan sharf). Dari pembelajaran bahasa Arab

ini juga diharapkan para santri yang baru belajar membaca kitab dapat dengan mudah dan cepat mengasai dasar-dasar membaca kitab³.

Seharusnya pembelajaran bahasa Arab ini menjadi angin segar dalam pengajaran bahasa arab untuk meningkatkan kemahiran siswa-siswi SMP Ali Maksum dalam mempelajari ilmu-ilmu alat dan dapat menguasai dasar-dasar membaca kitab. Akan tetapi dalam perjalanannya beberapa kendala tak bisa ditampik. Dari observasi penulis, masalah yang sering banyak muncul adalah dari sisi pengajar (metode pengajaran yang bersifat konvensional), rendahnya minat belajar siswa, kurangnya keaktifan siswa dikelas, beraneka ragamnya kemampuan siswa dan belum nampaknya sikap siswa dalam berfikir kritis dan kreatif serta kerjasama yang belum efisien⁴. Kompleksnya permasalahan dihadapi guru tersebut penulis merasa terpanggil untuk melakukan sebuah usaha atau tindakan untuk mencoba memperbaikinya.

Tentunya akan menjadi perpaduan yang *apik* ketika *active learning* diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena menurut hemat penulis disini, belajar tidaklah hanya cukup dengan mendengarkan, atau melihat sesuatu namun siswa harus diikutsertakan dalam belajar (aktif). Adapun hal yang perlu diketahui disini adalah penulis mengkhususkan penelitian pada motivasi peserta didik ketika mempelajari suatu metode

³M.Habib Syakur, *Cara Cepat Bisa Baca Kitab : Metode 33*, Kata pengantar, Cet.II (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta : PP Al-Imdad, Wijirejo, Pandak, Bantul, Yogyakarta).

⁴Observasi penulis saat karantina di Pon-Pes Al-Imdad bersama siswa-siswi SMP Ali Maksum, tanggal 07 Agustus s.d 22 Agustus 2011.

yang kemudian didalamnya diterapkan metode lain hingga terciptanya pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas muncullah beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab dan penggunaan kitab metode 33 pada Siswa kelas VIII SMP Ali Maksum Krpyak Bantul?
2. Bagaimana efektifitas belajar aktif pada pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas VIII SMP Ali Maksum Krpyak Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui proses pembelajaran bahasa arab pada kelas VIII SMP Ali Maksum Krpyak Bantul
- b. Mengetahui latar belakang diajarkannya kitab metode 33 pada siswa kelas VIII SMP Ali Maksum Krpyak Bantul
- c. Mengetahui efektifitas model pembelajaran belajar aktif pada pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab pada Siswa kelas VIII SMP Ali Maksum Krpyak Bantul

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

- 1) Sebagai upaya mengembangkan konsep model pembelajaran aktif, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.
- 2) Sebagai wacana ilmiah tentang penerapan belajar aktif pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

b. Kegunaan praktis

- 1) Menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pengajaran bahasa Arab
- 2) Memberikan informasi dan masukan kepada siswa dan guru di SMP Ali Maksum Yogyakarta agar kedepan pembelajaran bahasa Arab berjalan dengan baik dan terarah
- 3) Secara umum memberikan kontribusi pemikiran bagi pengelola pendidikan yang memiliki problematika yang sama dalam memilih atau menggunakan metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab
- 4) Memberikan dorongan kepada Siswa agar lebih berprestasi, termotivasi dan menambah kecintaan mereka terhadap mata pelajaran bahasa Arab

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, skripsi saudara Imas Masyitoh mahasiswa tarbiyah yang berjudul “*Model Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode 33 (Studi Kasus Siswa Kelas 1 Wustha Madrasah Diniyah Ali Maksum I Krpyak Yogyakarta)*” yang menginspirasi penulis untuk kemudian mengangkat metode 33 ini dan skripsi ini merupakan satu-satunya skripsi yang membahas tentang metode 33 untuk sementara ini. Dalam skripsinya saudara Imas membahas tentang penggambaran model pembelajaran metode 33 dilihat dari kelebihan dan kelemahan metode tersebut untuk diajarkan dalam madrasah diniyah. Perbedaannya terletak pada objek yang dikaji serta aplikasi metode lain dalam pembelajaran dengan metode 33 ini.

Kedua, skripsi dari saudara Ira Khikmawati, “*Penerapan Metode Belajar Aktif dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas VIII di MTsN Piyungan Bantul Yogyakarta*”, dalam penelitian ini dihasilkan beberapa poin dan kesimpulan bahwa metode belajar aktif yang paling dominan di MTsN Piyungan Bantul adalah metode demonstrasi, the power of two, reading aloud, cerita, ceramah interaktif, dan metode diskusi. Pelaksanaannya juga menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam skripsinya juga dijelaskan bahwa adanya sistem poin bagi siswa juga bisa membangkitkan motivasi belajar mereka dalam pembelajaran di kelas. Berbeda dengan penelitian yang penulis angkat,

fokus penelitian lebih cenderung kepada penerapan metode aktif learning dalam metode 33.

Ketiga, skripsi dari saudara Misbahul Munir, "*Implementasi Metode Belajar Aktif dalam Pembelajaran PAI pada Siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Gendeng Yogyakarta*". Penelitian field research ini memberikan kesimpulan ada bahwa ada tiga faktor penukung terlaksananya implementasi metode belajar aktif yaitu dukungan dewan guru, respon positif siswa- siswi dan partisipasi aktif wali murid. Selain itu, ada tiga faktor penghambat juga dalam metode belajar aktif yaitu minimnya inovasi guru, minimnya alokasi waktu, dan beban mental UASBN yang menghinggapi *stakeholder* sekolah. Meskipun sama-sama meneliti belajar aktif, namun penelitian yang akan diteliti dalam skripsi ini merupakan jenis PTK (penelitian Tindakan kelas), dilihat dari hasil dan analisisnya jelas beda dengan penelitian diatas.

Selain itu, penulisan penelitian ini juga merujuk pada buku-buku, seperti buku karangan Melvin L Silberman yang berjudul *Active Learning : 101 Cara Belajar Sisw Aktif*, dan buku Karangan Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi yang berjudul *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Berkenaan dengan Metode 33 penulis menggunakan buku ajar karangan H.M habib A. Syakur (penemu metode 33) yang berjudul *Cara Cepat Bisa Baca Kitab Metode 33*, serta serangkaian buku-buku lain yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

Beberapa buah karya skripsi dan buku-buku diatas memang terkait dengan pembelajaran aktif, namun dari kesemuanya belum ada yang secara khusus membahas secara mendalam tentang peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode 33 dengan menggunakan model pembelajaran aktif.

E. Landasan Teori

1. Belajar Aktif

a. Pengertian Belajar Aktif

Belajar adalah seperangkat kegiatan, terutama kegiatan mental intelektual, mulai dari kegiatan yang paling sederhana sampai kegiatan yang rumit⁵.

Cara belajar siswa aktif adalah cara mengajar dengan melibatkan aktivitas Siswa secara maksimal dalam proses belajar baik kegiatan mental intelektual, kegiatan emosional, maupun kegiatan fisik secara terpadu⁶. Pembelajaran aktif (active learning) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Karakter-karakter pribadi tersebut juga berpengaruh terhadap modalitas / gaya belajar para Siswa. Seperti diketahui

⁵ W.Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2002), hlm.72

⁶*Ibid.* hlm. 74

bahwa modalitas belajar terbagi menjadi tiga, yaitu Visual, Auditorial, dan kinestetik. Beberapa modalitas ini nantinya akan mempengaruhi kualitas daya tangkap siswa terhadap pengajaran oleh gurunya. Berikut penjelasan modalitas-modalitas gaya belajar yang dimiliki siswa :

a) Visual

Modalitas ini mengakses citra visual, yang diciptakan maupun diingat. Warna, hubungan ruang, potret mental, dan gambar menonjol. Seseorang yang sangat visual mungkin bercirikan sebagai berikut :

- 1) Teratur, memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan
- 2) Mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan
- 3) Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh dan menangkap detail : mengingat apa yang dilihat

b) Auditorial

Modalitas ini mengakses segala bunyi dan kata-diciptakan maupun diingat. Musik, nada, irama, rima, dialog internal, dan suara menonjol disini. Seorang siswa yang sangat auditorial dapat dicirikan sebagai berikut :

- 1) Perhatiannya mudah terpecah
- 2) Berbicara dengan pola berirama

3) Belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir/ bersuara saat membaca

4) Berdialog secara internal dan eksternal

c) Kinestetik

Modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi-diciptakan maupun diingat. Gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik menonjol disini.

Seseorang yang sangat kinestetik sering :

a) Menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak

b) Belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca, menanggapi secara fisik

c) Mengingat sambil berjalan dan melihat⁷

Meskipun kebanyakan orang memiliki akses ketiga modalitas-visual, auditorial dan kinestetik, hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar (Bandler dan Grinder, 1981) yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi. Orang tidak hanya cenderung pada satu modalitas, mereka juga memanfaatkan kombinasi modalitas tertentu yang memberi mereka bakat dan kekurangan alami tertentu (Markova, 1992).

b. Karakteristik pembelajaran aktif

⁷ Bobbi De Porter,dkk, Quantum Teaching : *Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung : Penerbit Kaifa, 2010), hlm.123 -124

Menurut Bonwell (1995) pembelajaran aktif memiliki karakteristik sebagai berikut ⁸:

- a) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
 - b) Siswa tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif, tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran.
 - c) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
 - d) Siswa lebih banyak dituntut berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
 - e) Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.
- c. Prinsip-prinsip terciptanya belajar aktif

Conny Semiawan mengemukakan prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam usaha menciptakan kondisi belajar agar siswa dapat mengoptimalkan aktifitasnya dalam proses belajar-mengajar. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

- 1) Prinsip motivasi, dimana guru berperan sebagai motivator yang merangsang dan membangkitkan motif-motif yang positif dari siswa dalam proses belajar-mengajar.

⁸ Abdul Wahab Rosydi & Umi Mahmudah, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : UIN- Malang Press, 2008), hlm. 64)

- 2) Prinsip latar atau konteks, yaitu prinsip keterhubungan bahan baru dengan apa yang telah diperoleh siswa sebelumnya. Dengan perolehan bahan yang ada inilah siswa dapat memproses bahan baru.
 - 3) Prinsip keterarahan, yaitu adanya pola pengajaran yang menghubungkan-hubungkan seluruh aspek pengajaran.
 - 4) Prinsip belajar sambil bekerja, yaitu mengintegrasikan pengalaman dengan kegiatan fisik dan pengalaman dengan kegiatan intelektual.
 - 5) Prinsip perbedaan perorangan, yaitu kenyataan bahwa ada perbedaan-perbedaan tertentu diantara setiap siswa, sehingga mereka tidak diperlakukan secara klasikal.
 - 6) Prinsip menemukan, yaitu membiarkan sendiri siswa menemukan informasi yang dibutuhkan dengan pengarahan seperlunya dari guru.
 - 7) Prinsip pemecahan masalah, yaitu mengarahkan siswa untuk peka pada masalah dan mempunyai keterampilan untuk mampu menyelesaikannya.
- d) Model-model strategi active learning

Dalam hal ini, Silberman (2006) menjelaskan beberapa model strategi pembelajaran aktif dan juga dikuatkan oleh Umi Machmudah M.A (2008), dalam bukunya Active Learning dalam pembelajaran bahasa Arab :

1. *Question student have* (pertanyaan peserta didik)
2. *Reconnecting* (menghubungkan kembali)
3. Pengajaran sinergetik (*synergetik teaching*)
4. Kartu sortir
5. *Trading place*
6. *Who in the class?*
7. Resume kelompok
8. *Prediction*
9. TV Komersial
10. Debat aktif
11. Kembali ke tempat semula
12. Pemilahan Kartu
13. Setiap siswa dapat menjadi Guru disini
14. Ikhtisar siswa
15. Penilaian diri
16. Galeri belajar
17. *The company you keep*
18. *Jigsaw* (model tim ahli)
19. *Critical Incident* (mengkritisi pengalaman penting)
20. *Prediction guide* (tebak pelajaran)
21. Teks acak
22. *Reading guide*
23. Group resume

24. Prediksi kawan
 25. *Assesment search* (menilai kelas)
 26. *Incurring mind want to know* (melihat pengetahuan siswa)
 27. *Active debate* (debat aktif)
 28. *Brainstorming* (curahan pendapat)
 29. *Information search* (mencari informasi)
 30. Menulis di sini saat ini!
- e) *Active Learning* dengan Permainan Bahasa

1. Pengertian

Permainan berasal dari kata “main” yang berarti perbuatan untuk menyenangkan hati (dilakukan dengan menggunakan alat-alat kesenangan atau tanpa media). Sedang permainan berarti : a. mainan (alat untuk main), b. Pertunjukan, tontonan, c. Perhiasan, d. Perbuatan yang dilakukan dengan tidak bersungguh-sungguh (Poerwodarminto, 1976 : 620). Pada hakekatnya permainan bahasa adalah suatu aktivitas untuk memperoleh suatu keterampilan berbahasa tertentu dengan cara menggembarakan. (Soeparno, 1987 : 61).

2. Macam-macam permainan bahasa

Berikut uraian tentang berbagai macam permainan bahasa yang bisa dipergunakan untuk pebelajar usia anak-anak , dewasa ataupun keduanya sesuai dengan keterampilan berbahasa yang akan diajarkan.

a. Permainan Bahasa untuk keterampilan menyimak

- 1) Bisik berantai (*al-asrar al mutasalsil*)

Permainan ini terdiri dari dua kelompok, masing-masing kelompok terdiri 6 – 7 siswa, guru membisikkan kata atau kalimat yang diperlihatkan kepada siswa terdepan pada masing-masing kelompok, untuk selanjutnya dibisikkan pada siswa dibelakangnya demikian sampai siswa terakhir, kelompok yang tercepat dan benar dialah yang menang.

2) Perintah bersyarat (*al amr bi syartin atau qola saiman*)

Guru memberikan perintah kepada siswa yang ditunjuk di depan kelas akan tetapi perintah baru boleh dilaksanakan jika diawali dengan kata “qola saiman” misalnya jika siswa melaksanakan perintah tanpa diawali kata tadi maka tidak sah dsb.

3) Siapa yang berbicara (*man al mutahaddits?*)

Guru memperdengarkan sebuah percakapan kemudian siswa diminta untuk menebak siapa yang berbicara. Misalnya, suara antara siswa dan guru, pedagang, pembeli, dan lain-lain.

4) Bagaimana saya pergi (*kaifa adzhabu ‘ila....?*)

Guru meminta siswa untuk menunjukkan rute perjalanan yang terdapat di peta yang tergambar dipapan tulis, setelah memperdengarkan penjelasan singkat tentang perjalanan yang ingin di tempuhnya.

b. Permainan bahasa untuk keterampilan berbicara

1) Dimana saya (*aina ana?*)

Guru memperagakan gerakan dari suatu perbuatan tertentu kemudian meminta siswa untuk menebak dimana dilakukan perbuatan tsb, seperti gerakan orang yang sedang makan, menulis,dll.

2) Kotak barang (*shundu' al asy'ya'*)

Guru memasukkan berbagai benda yang sebelumnya dipertunjukkan satu persatu pada siswa kedalam sebuah kotak, setelah itu bertanya pada mereka benda apa yang dipegangnya, jika siswa menebak dengan benar maka benda-benda tadi dikeluarkan sampai habis.

3) Menyebut gambar (*sifis shuroh*)

Guru memperlihatkan beberapa gambar orang-orang yang terkenal (tokoh) kepada siswa kemudian meminta satu orang siswa untuk mengomentari satu gambar, demikian sampai akhir.

4) Apa yang saya kerjakan ? (*madza a'mal?*)

Guru memperagakan perbuatan tertentu atau meminta salah satu siswa untuk melakukan perbuatan tersebut, kemudian meminta siswa lain untuk menebak apa yang sedang dilakukannya.

5) Pantomim (*fikrotun dunal kalam*)

Seperti halnya permainan no.4, hanya saja soalnya lebih panjang atau perbuatan yang diperagakan guru lebih kompleks, sehingga siswa menceritakannya ke dalam beberapa kalimat.

c. Permainan bahasa untuk keterampilan membaca (*Qira'ah*)

1) Uji pengetahuanmu! (*ikhtabir ma'luumatik*)

Guru memberi beberapa soal teka-teki dalam bentuk tertulis dengan bentuk yang lucu dan kritis kemudian siswa menjawabnya. Atau guru menulis pertanyaan pada kartu dengan sepuluh pertanyaan dan jawabannya ada pada kartu lain.

2) Sobekan cerita (*Al Auroq al mumazzaqoh*)

Guru memilih cerita-cerita pendek dari buku, majalah, koran dan lain sebagainya, kemudian dipotong-potong menjadi beberapa bagian, selanjutnya guru menceritakan cerita tersebut, setelah selesai siswa diminta mengurutkan sesuai dengan cerita yang telah dibacakan. Begitu seterusnya sesuai dengan materi yang diberikan.

3) Antonim (*Al Mudhod*)

Guru menunjukkan kata yang ditulis dikartu, atau siswa diminta mengambil kartu secara acak, dan siswa yang mendapatkan kartu langsung menyebutkan lawan katanya. Apabila siswa tidak menyebutkan maka ia langsung mendapat hukuman.

4) Mengeluarkan kata yang asing (*takhrijnal kalimah al ghoribah*)

Guru memperlihatkan secara cepat beberapa kelompok kata, satu diantara kelompok kata tersebut ada yang asing, siswa harus mencarinya dan menyebutkan atau membacanya.

d. Permainan bahasa untuk keterampilan menulis

1) TTS (*Al- kalimah mutaqaati'ah*)

Guru menyiapkan beberapa pertanyaan dalam bentuk TTS kemudian guru meminta siswa menjawab soal TTS secara individu atau kelompok.

2) Permainan huruf yang kurang / hilang

Guru meminta siswa menuliskan satu huruf yang hilang pada kata tertentu yang dibantu dengan gambar yang menunjukkan kata dari jawaban yang dimaksud.

3) Menyempurnakan gambar dan menulis namanya

Ada beberapa gambar yang digambar dengan terputus-putus, kemudian guru meminta siswa untuk menyempurnakannya dan menulis gambar apa yang dimaksud.

4) Apakah kamu tahu (*hal ta'rif?*)

Guru memberi beberapa soal secara tertulis dan meminta siswa menjawabnya secara tertulis juga. Terkait dengan sesuatu yang ada dilingkungan siswa atau peristiwa yang aktual.

5) Mengurutkan kalimat (*tartibul jumal*)

Guru meminta siswa mengurutkan beberapa kata sehingga menjadi kalimat sempurna atau meminta siswa untuk mengurutkan beberapa kalimat sehingga menjadi paragraf yang sempurna. Alangkah baiknya kosa-kata tertulis dikartu dengan dilengkapi gambar.

Dalam hal kegiatan belajar aktif ini, Rosseau memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Ini menunjukkan bahwa setiap orang harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas, maka proses belajar itu tidak mungkin terjadi.

2. Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu proses belajar yang melibatkan interaksi antara Guru dan siswa dengan berbagai komponen yang mempengaruhinya. Karena efektifitas belajar mengajar sangat ditentukan oleh bagaimana terjadinya interaksi yang dinamis antara pengajar dan pembelajar atau antara guru yang melaksanakan fungsi mengajar dan siswa yang melaksanakan fungsi belajar.

Berkaitan dengan profesi guru, ada sebuah pernyataan sebagai berikut :

“Greatness as teacher is often characterized by immeasurable qualities that extend beyond content knowledge on specific techniques – intuition, personality or individual dynamism, a sixth sense that reads student needs (1993, 24) the master teacher must be a scientist of the art of teaching”⁹.

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan

⁹In the classroom, An Introduction to education, chapter 1 : the teaching profession, hlm. 11.

kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta.¹⁰

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, dibutuhkan Guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas.

Selain itu juga, guru juga dapat berperan menjadi *motivator* terkait dengan peran sebagai *educator* dan *supervisor*. Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi dari dalam dirinya maupun dari luar yang utamanya berasal dari gurunya.

3. Motivasi Belajar

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Pintrich (2003) melihat bahwa *motivation* berasal dari kata kerja bahasa latin *movere* dan mengacu pada “apa yang membuat individu bergerak” ke arah kegiatan dan tugas tertentu¹¹.

Menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pengertian yang dikemukakan Mc.Donald ini, mengandung 3 elemen penting :

¹⁰ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2006), hlm. 10.

¹¹ Richard I. Arends, *Learning To Teach : Belajar untuk Mengajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 142.

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Kerena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa / feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini, motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menemukan tingkah-laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang / terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan¹².

Dalam kegiatan belajar, bisa dikatakan bahwa motivasi adalah proses yang menggerakkan atau menstimulus diri siswa untuk bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan dari aktifitas belajar.

¹² Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar : Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 1994), hlm. 74.

Terkait dengan hal tersebut, motivasi memiliki tiga fungsi dalam kegiatan belajar, yaitu :

1. Mendorong manusia (siswa) untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan (belajar) yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Diantara motivasi yang mendorong siswa untuk belajar, menurut psikolog dibedakan menjadi dua tipe¹³:

1. Motivasi Intrinsik

Yaitu apabila perilaku digerakkan secara internal oleh minat atau keingintahuan siswa secara sendiri atau semata-mata karena kesenangan murni yang didapat dari sebuah pengalaman. Motivasi intrinsik menyebabkan orang bertindak dengan cara tertentu karena tindakan itu membawa kepuasan atau kesenangan pribadi. Menatap

¹³ Richard I. Arends, *Learning To Teach.....*, hlm. 143.

matahari yang tenggelam dibalik cakrawala di suatu senja yang indah adalah contoh motivasi intrinsik.

2. Motivasi Ekstrinsik

Yaitu terjadi apabila individu dipengaruhi untuk bertindak oleh faktor-faktor eksternal atau lingkungan seperti hadiah, hukuman atau tekanan sosial. Motivasi ekstrinsik ditandai oleh individu yang bertindak untuk mendapatkan *reward* yang berasal dari luar tindakan atau kegiatan itu.

Menurut Sudirman A.M ada beberapa bentuk atau cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, yaitu dengan memberi angka, hadiah, saingan/ kompetisi, *ego-involvement* (kesadaran akan pentingnya tugas sebagai pertarungan harga diri sehingga membutuhkan kerja keras), memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.

Kemudian disusul menurut Richard I. Arens, penggunaan nilai baik, pujian, dan *privilese* (hak istimewa) adalah contoh-contoh intensif dan *reward* yang diberikan guru untuk membuat siswanya mengembangkan kebiasaan yang diinginkan dan untuk berperilaku dengan cara tertentu. Penguat negatif seperti nilai buruk, hukuman, dan kehilangan *privilise* digunakan untuk menekan kecenderungan atau perbuatan yang tidak diinginkan.

4. Kitab Metode 33

a. Sekilas tentang kitab metode 33

Kitab metode 33 merupakan temuan baru dibidang metodologi bahasa Arab sebagai salah satu upaya untuk lebih mempermudah dan mempercepat pembelajaran membaca kitab bagi pemula. Artinya untuk orang-orang yang sudah bisa membaca teks-teks arab yang berharakat, akan tetapi mengalami kesulitan didalam membaca teks-teks yang tidak berharakat. Padahal teks-teks Islam yang berbahasa Arab di Indonesia umumnya tanpa memakai harakat.

b. Filosofi pembelajaran membaca kitab

Membaca kitab merupakan salah satu keterampilan berbahasa.

1) Dari yang mudah menuju yang sulit

- a) Pengenalan kata terlebih dahulu baru perluasannya
- b) Pengenalan kalimat-kalimat sederhana didahulukan
- c) Pengenalan kalima-kalimat familiar (dalam susunan yang normal) didahulukan

2) Dari yang sederhana menuju yang kompleks

- a) Kata-kata yang diajarkan adalah yang memiliki makna leksikalnya terlebih dahulu baru makna-makna relasional
- b) Kalimat yang mula-mula diajarkan adalah komponen pokok (ma'mul 'umdah) baru komponen pelengkap (ma'mul fudhlah)

- c) Komponen pelengkap bisa diajarkan bersama komponen pokok jika komponen pelengkap itu memang sudah familir. Seperti maf'ul bih, na'at,dll.
- 3) Pengetahuan teknis
- a) Istilah-istilah dalam qowaid Al-lughah
 - b) Kaidah-kaidah nahwiyyah dan sharfiyyah
- Metode pengajarannya bisa dengan induktif maupun deduktif. Materi belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 4) Banyak latihan
- a) Latihan dilakukan sebagai pre-test dan post-test pada setiap pertemuan
 - b) Usahakan latihan-latihan selalu memperhatikan materi-materi yang telah diajarkan. Baik pada saat pre-test maupun post-test
 - c) Latihan yang dijadikan sebagai PR adalah yang sudah dibahas di kelas
- 5) Perbendaharaan kosakata
- a) Pada setiap pertemuan ada tambahan kosakata yang dihafalkan
 - b) Contoh-contoh dan latihan-latihan dari kosakata yang telah diajarkan sebelumnya dengan kosakata dan kalimat yang bervariasi
- 6) Motivasi/kemauan untuk bisa
- a) Selalu memberi PR
 - b) PR yang kemungkinan besar pasti dikerjakan
 - c) Jangan pelit memberi pujian terhadap santri yang bisa membaca

- d) Dorong santri untuk selalu latihan
 - e) Latihan membaca teks tanpa harakat yang telah dikuasai
- 7) Kemampuan yang terukur
- a) Alat tes sesuai dengan tujuan dan materi-materi yang telah diajarkan
 - b) Dengan melaksanakan metode yang telah disampaikan didepan berarti mengetahui kemampuan santri secara terukur.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sedang dihadapi, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sehingga hipotesis sementara penelitian ini adalah model pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode 33 ketika sudah diterapkan belajar aktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Ali Maksum Krapyak Bantul.

G. Metode penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan

data, analisis data dan pengambilan kesimpulan¹⁴, meskipun nantinya data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif (data yang berupa angka).

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research (CAR) yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut (Ebbut 1985, dalam Hopkins, 1993)¹⁵.

Penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu keadaan sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain (Sukardi, 2007). Peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan pada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan (Rochiati, 2005).

PTK adalah sebagai metode yang penggunaannya dari guru untuk mencoba cara baru dalam pembelajaran. Para praktisi dapat terlibat langsung dalam penelitian dan menggunakannya dalam latar sekolah. Penelitian tindakan kelas bersifat emansipatoris¹⁶ dan membebaskan karena penelitian ini mendorong kebebasan berfikir dan berargumen pada

¹⁴ Sembodo Ardi Widodo, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 12

¹⁵ Rochiati Wiriarmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya : 2008) hlm. 12

¹⁶ Emansipatoris : perjuangan kesetaraan (seperti dalam gerakan perempuan)

pihak siswa dan mendorong guru untuk bereksperimen,meneliti dan menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan (Hopkins,1993 : 35).¹⁷

Dalam penelitian tindakan kelas, setidaknya ada empat aspek pokok, yaitu :

1. Penyusun Rencana

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Perencanaan disusun berdasarkan masalah dan hipotesis tindakan yang diuji secara empirik, sehingga perubahan yang diharapkan dapat mengidentifikasi aspek dan hasil PBM, sekaligus mengungkap faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tindakan.

2. Tindakan

Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan.

3. Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan

¹⁷ Rochiati Wiriati, *Metode Penelitian.....*hlm. 25

dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika putaran sekarang ini berjalan. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya (yang disengaja dan tidak disengaja), keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja PBM.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi dan memahami persoalan serta keadaan tempat timbulnya persoalan itu. Refleksi biasanya dibantu oleh diskusi diantara peneliti dan kolaborator. Melalui diskusi, refleksi memberikan dasar perbaikan rencana.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Ali Maksu Krapyak bantul Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada waktu semester genap tahun ajaran 2010 / 2011, yaitu bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2011. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

3. Subjek dan Objek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 23 siswa dengan komposisi perempuan 10 siswa dan laki-laki 13 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII

SMP Ali Maksu dengan menggunakan model pembelajaran aktif dalam pembelajaran bahasa Arab.

Sedangkan dalam menentukan sample, penelitian ini menggunakan penelitian populasi. Populasi menurut Babbie (1983) tidak lain adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian¹⁸. Penelitian Populasi dilaksanakan apabila subjek yang akan diteliti jumlahnya terbatas (sedikit). Mengingat jumlah siswa kelas VIII di SMP Ali Maksu sebanyak 23 orang, peneliti menggunakan populasi sebagai pengambilan sample.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan pendekatan penelitian, bahwa penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

a. Observasi

Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan penerapan pembelajaran aktif dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII SMP Ali Maksu Krapyak Bantul. Observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan penerapan belajar aktif dalam pembelajaran bahasa arab kelas VIII SMP Ali Maksu Krapyak Bantul.

Jenis wawancara yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, akan tetapi memberikan keleluasaan kepada yang

¹⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*, PT. Bumi Aksara : Jakarta, 2009. Hlm. 53.

diwawancarai untuk menerangkan agak panjang, mungkin tidak langsung ke fokus bahasan (Elliot, 1991 : 80)¹⁹.

Pihak yang dijadikan responden dalam interview ini adalah :

1. Kepala Sekolah SMP Ali Maksum Krpyak Bantul, untuk mendapatkan informasi tentang sejarah berdirinya SMP Ali Maksum Krpyak Bantul serta hal-hal yang berkaitan dengan kondisi fisik dan non-fisik sekolah tersebut.
2. Guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VIII SMP Ali Maksum Krpyak Bantul, untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab serta hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran.
3. Siswa kelas VIII SMP Ali Maksum Krpyak Bantul, untuk mendapatkan informasi tentang berbagai macam problem yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab.

c. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai model pembelajaran aktif dalam proses belajar bahasa Arab.

d. Dokumentasi

Dalam hal ini metode dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang hasil penilaian proses pembelajaran dikelas serta keadaan guru, karyawan, sejarah berdirinya, susunan organisasi sekolah, jumlah siswa dan sarana prasarana yang ada pada SMP Ali Maksum Krpyak Bantul.

e. Hasil tes belajar

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis didalam

¹⁹ Syamsudin AR & Vismaia S Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, PT Rosdakarya : Bandung, 2007. Hlm. 287-289.

dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya.

5. Instrumen penelitian

Untuk mendapatkan data-data penelitian, maka penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian, sebagai berikut:

a. Lembar observasi

Berisi catatan yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab menggunakan penerapan pembelajaran aktif.

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara disusun untuk menerangkan hal-hal yang tidak diketahui atau kurang jelas diamati pada saat observasi. Selain itu juga mempermudah tanya jawab dengan siswa tentang bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

c. Angket atau kuisisioner

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis angket yaitu kuisisioner angket pertanyaan tertutup untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMP Ali Maksud dalam belajar bahasa Arab. Angket bentuk ini telah menyediakan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden tanpa kemungkinan memberikan jawaban lain.

Adapun penskorannya adalah sebagai berikut :

Tabel. 1 Penskoran Butir Angket

Pernyataan	Kategori				
	SB	B	S	K	SKB
Positif	1	2	3	4	5
Negatif	5	4	3	2	1

d. Tes

Instrumen ini dibuat serta disusun sendiri oleh peneliti dengan bantuan materi yang disesuaikan dan dilakukan pada saat setelah proses belajar mengajar.

e. Rekaman, foto dan video

Alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting atau khusus yang terjadi atau ilustrasi dari episode tertentu, alat-alat elektronik ini dapat saja digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang peneliti catat di catatan lapangan, apabila memungkinkan.

f. Catatan lapangan

Catatan lapangan (*field notes*) adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Peneliti menggunakan teknis analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1983)²⁰. Analisis interaktif terdiri atas tiga komponen yang saling terkait, dengan demikian peneliti mencoba menganalisis dengan ketiga komponen tersebut, yaitu;

²⁰ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), Hlm. 102.

1. Reduksi data

Proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan.

2. Display Data (paparan data)

Adalah penjabaran data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas. Beberapa data dapat berbentuk narasi yang diikuti dengan matriks, grafik, dan atau diagram.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis, dalam penelitian ini berupa data observasi motivasi siswa, hasil interview, angket motivasi, data dokumentasi, hasil tes siswa dan catatan lapangan. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentasi dengan menggunakan rumus :

$$\text{Presentase (P)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang terlibat}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Kemudian data kuantitatif tersebut kemudian dianalisis kembali dengan kata-kata (deskriptif) dengan acuan prosentase sebagai berikut ;

Tabel 2. Kriteria Motivasi Belajar Siswa

Presentase	Kriteria
$P > 80\%$	Sangat Tinggi
$60\% < P \leq 80\%$	Tinggi
$40\% < P \leq 60\%$	Sedang
$20\% < P \leq 40\%$	Rendah
$P < 20\%$	Sangat Rendah

3. Kesimpulan

Kemudian dari data-data yang telah dianalisis ditariklah kesimpulan.

Tetapi perlu di ingat bahwa dalam menganalisis data sering peneliti menjadi terlalu menjadi subjektif dan oleh karena itu perlu diadakan diskusi dengan teman sejawat untuk melihat datanya lewat perspektif yang berbeda. Usaha triangulasi sebaiknya dilakukan mengacu pendapat atau persepsi orang lain.

7. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi siswa dikatakan terwujud apabila terjadi kenaikan dalam presentase keaktifan siswa dikelas sebanyak 80%, perubahan mimik atau ekspresi pra dan pasca tindakan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Pembelajaran aktif dikatakan terwujud apabila dalam pembelajaran bahasa Arab suasana kelas telah terjadi gejala-gejala seperti siswa kritis dan aktif bertanya, ekspresi wajah siswa senang, interaksi antara guru dan siswa yang timbal balik serta seni mengajar dan media pembelajaran disusun secara menarik dan banyak melibatkan siswa. Penilaian ini diambil berdasarkan diskusi dengan guru mata pelajaran pada kegiatan penelitian pra tindakan.

H. Sistematika Pembahasan

Upaya mempermudah memahami penulisan dan penyusunan skripsi ini, maka penulis membagi kedalam tiga bagian, yaitu :

Pertama, adalah bagian awal yang terdiri atas halaman sampul, halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota dinas belakang, halaman

nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstraks, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Kedua, adalah bagian utama dari skripsi ini yang terdiri dari empat bab, yang masing-masing terdiri dari sub bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum mengenai isi skripsi secara keseluruhan. Bab ini menguraikan beberapa pokok permasalahan, yaitu latar belakang permasalahan, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang gambaran umum berdirinya Sekolah Menengah Pertama Ali Maksum Krpyak Bantul mulai dari letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, tujuan berdirinya, stuktur organisasi, keadaan ustadz/guru dan siswa, serta sarana prasarana yang dimiliki.

Bab III, menguraikan tentang hasil analisis penerapan belajar aktif dalam pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Menengah Pertama Ali Maksum Krpyak Yogyakarta yang meliputi latar belakang diajarkannya kitab metode 33, proses dan hasil pembelajaran bahasa Arab setelah diterapkannya belajar aktif.

Bab IV, Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Ketiga, adalah bagian akhir skripsi yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan curriculum vitae.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di SMP Ali Maksum masih menggunakan metode konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh ceramah yang mengakibatkan banyak ditemukan beberapa siswa yang tampaknya belum termotivasi dan belum memiliki kesadaran akan pentingnya belajar.

Pembelajaran bahasa Arab di SMP Ali Maksum menggunakan kitab metode 33 guna mempelajari lebih dalam tata bahasa arab khususnya untuk para pemula. Alasan digunakannya kitab metode 33 dalam kurikulum sekolah adalah untuk memperdalam kajian tata bahasa Arab dari mulai dasar, dengan kitab tersebut siswa diharapkan mampu membaca teks-teks tanpa harakat. SMP Ali Maksum juga masih mempertahankan metode *sorogan* untuk kemahiran membaca kitab para siswa dan menambah perbendaharaan kosa-kata sesuai dengan materi terkait.

Setelah melalui dua siklus tindakan, pembelajaran bahasa Arab dengan penerapan model belajar aktif (*active learning*) mampu meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas VIII SMP Ali Maksum Krapyak Bantul. Dengan model belajar aktif tersebut, siswa dapat terlibat beraktivitas secara maksimal. Aktivitas-aktivitas tersebut seperti kegiatan mental intelektual siswa (tanya jawab, diskusi dan presentasi), kegiatan

emosional (belajar kelompok) dan kegiatan fisik secara terpadu (mencari kelompok dan belajar di alam terbuka).

B. Saran-saran

Adapun saran-saran peneliti berdasarkan kesimpulan dalam penelitian menggunakan model belajar aktif dalam pembelajaran bahasa Arab metode 33 khususnya di SMP Ali Maksum adalah sebagai berikut :

1. Kepada Guru, khususnya guru bahasa Arab agar menggunakan metode-metode yang lebih variatif bukan hanya metode konvensional yang sering digunakan saja. Metode belajar aktif tersebut tentunya akan semakin baik kualitas dan kuantitasnya jika guru juga mengembangkan pembelajaran dengan variasi media belajar dan pemanfaatan ruang belajar dengan sebaik-baiknya.
2. Kepada Sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang real bagi kemajuan para guru dan proses pembelajaran bahasa Arab. Sekolah perlu mengikutsertakan guru dalam pelatihan, seminar pendidikan ataupun mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja Guru. Selain itu sekolah mengadakan pengadaan buku-buku penunjang bahasa Arab guna memperkaya referensi bacaan para guru ataupun siswa.
3. Bagi peneliti lain, yang tertarik untuk mengadakan penelitian tentang model belajar aktif (*active learning*) dapat mengadakan penelitian lebih lanjut tentang aspek-aspek lain yang dapat dikaji dalam ranah proses pembelajaran. Selain itu, untuk penelitian tindakan kelas berikutnya kerjasama antara kolabolator dan peneliti menjadi penting, banyak masukan-masukan bermanfaat dari kolabolator yang mendukung validitas hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

C. Penutup

Alhamdulillahillobbil ‘alamīn, segala puji bagi Allah SWT dan junjungan shalawat teruntuk nabi Muhammad SAW. Rasa syukur yang teramat peneliti haturkan atas segala nikmat, rahmat, karunia dan hidayah-Nya yang pada akhirnya membawa karya sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan keterbatasan yang dimiliki, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih sangat membutuhkan berbagai saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kebaikan karya ini dan insya Allah untuk karya-karya selanjutnya.

Besar harapan penulis terhadap kemanfaatan dari karya yang telah penulis selesaikan ini, khususnya bagi penulis, calon pembaca dan bagi semua pihak yang selalu berusaha untuk memajukan dunia pendidikan. Semoga kedepan banyak ide-ide kreatif dari calon-calon peneliti selanjutnya, untuk terus berkarya, terus mencoba dan mengaplikasikan metode-metode baru kedalam pembelajaran bahasa Arab khususnya guna menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan mudah di ingat oleh siswa-siswi masa depan dan mewujudkan sebuah pola pikir bahwa dengan belajar bahasa Arab, dunia dalam genggaman. Amin ya rabbal alamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA